

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak daerah yang memiliki potensi tambang yang berlimpah mulai dari Sabang sampai Marauke. Provinsi Gorontalo memiliki kandungan bahan tambang sampai tahun 2012 yang menjadi salah satu potensi andalan. Pernyataan ini didukung data cadangan emas, dan tembaga yang cukup besar dan tentunya memiliki nilai ekonomis tinggi dengan kandungan mutu 77 s/d 89.7%, sedangkan menyangkut bahan galian industri banyak lokasi yang tersebar di Provinsi Gorontalo yang memiliki kandungan potensi bahan galian industri yang cukup menjanjikan. Potensi ini masih membutuhkan investor yang dapat mengembangkan fasilitas teknologi modern bagi pertambangan logam dan non logam karena selama ini masih diolah oleh masyarakat secara tradisional (Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu).

Potensi tambang yang berlimpah harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan kemudahan informasi yang diperoleh investor. Jumlah investor yang ada di Provinsi Gorontalo ada 86 lokasi yang terdiri dari kontrak karya 2 lokasi atas nama PT. Gorontalo Sejahtera dan PT. Gorontalo Minerals. Izin Usaha Produksi (IUP) yang terdiri dari 2 lokasi komoditas logam, 72 lokasi bukan logam dan 10 lokasi Izin Pertambangan Rakyat (IPR) (Dinas PMESDM dan Trans bagian Kehutanan Energi Sumber Daya Mineral).

Pengelolaan yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) dan lapangan kerja. Kendala dan tantangan yang dirasakan saat ini yaitu dalam bidang eksplorasi, tanpa eksplorasi tidak akan ada hasil tambang maka seharusnya pemerintah memberikan data eksplorasi yang *uptodate* dan mudah diakses yang tersaji dalam sebuah aplikasi. Tata cara penyajian data informasi wilayah potensi tambang pada Dinas Penanaman Modal, Energi Sumber Daya Mineral dan Transmigrasi bidang Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Gorontalo masih dilakukan secara manual yaitu berupa peta yang telah dicapture dari peta hasil foto citra atau foto udara kemudian dicetak dan ditempel di papan informasi kantor dengan keterangan dicantumkan sangat terbatas sehingga informasi tersebut tidak dapat diakses oleh investor dari luar daerah secara langsung, akibatnya potensi tambang tersebut tidak terkelola dengan baik. Masalah lainnya sulitnya pimpinan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi tambang yang ada di Gorontalo, dan belum adanya laporan terkait dengan pengelolaan potensi tambang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul penelitian “Sistem Informasi Potensi Tambang Provinsi Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah membangun sistem informasi potensi tambang provinsi Gorontalo.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penulis membatasi beberapa masalah yang akan dibahas diantaranya :

1. Studi kasus dari penelitian adalah Dinas Penanaman Modal, Energi SDM dan Transmigrasi Bidang Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo.
2. Data yang diperlukan adalah data pertambangan Provinsi Gorontalo berupa data logam dan data non logam.
3. Menyediakan data investor untuk Sistem Informasi Perizinan Potensi Tambang menggunakan teknologi *web service*.
4. Metode yang digunakan adalah metode *Research dan Development* model ADDIE.
5. Basis data yang digunakan adalah MySQL.
6. Pembuatan sistem informasi menggunakan PHP (*Hypertext Processor*)
7. Pembuatan peta pengelolaan potensi tambang menggunakan google maps api.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah membangun sistem informasi potensi tambang provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah

1. Bagi pihak lembaga, sistem ini dapat membantu pihak lembaga untuk melihat potensi tambang yang ada di provinsi Gorontalo dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Bagi pihak investor, sistem dapat menampilkan informasi tentang potensi tambang yang ada di Provinsi Gorontalo.